

Optimalisasi Kinerja Petugas *Aviation Security* Untuk Meningkatkan Keselamatan dan Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima

Herlinawati¹ Yulia Aji Puspitasari²

Progam Studi D-IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: lhynnherlinawati@gmail.com¹ yulia.aji@sttkd.ac.id²

Abstrak

Berdasarkan data yang diteliti dinas perhubungan kabupaten bima meningkatnya penggunaan jasa transportasi udara meningkat di setiap tahun, guna menjaga keselamatan dan keamanan bagi pengguna jasa. Dengan banyaknya permasalahan serta ancaman yang melanggar hukum seperti membawa barang-barang terlarang. Maka petugas *aviation security* berperan penting keselamatan dan keamanan penerbangan sehingga penumpang merasa nyaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja petugas *aviation security* untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan penerbangan dan untuk mengetahui cara optimalisasi petugas *aviation security* untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan Penerbangan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini dilaksanakan pada bagian Unit *Aviation Security* di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima yang dilaksanakan pada Agustus 2023-Mei 2024. Subjek pada penelitian ini adalah Ketua Unit *Aviation Security*, Supervisor, dan Staff. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi kinerja petugas *aviation security* untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. Petugas *aviation security* telah melaksanakan tugas sesuai ketentuan yang berlaku Standar Operasional Prosedur (SOP), kinerja petugas avsec dapat dilihat dari segi kuantitas kerja, kualitas, ketepatan waktu, efektifitas dan kemandirian. Cara optimalisasi kinerja petugas avsec dalam meningkatkan keselamatan dan keamanan penerbangan dengan cara pengawasan senior AVSEC, penggunaan lisensi, pengembangan keterampilan dan pengawasan serta evaluasi. Dengan demikian kualitas pelayanan keamanan dapag meningkat dan keselamatan penerbangan dapat terjamin.

Kata Kunci: Optimalisasi, Kinerja, Petugas *Aviation Security*, Keselamatan dan Keamanan.

Abstract

Based on data researched by the Bima district transportation service, the increasing use of air transportation services increases every year, in order to maintain safety and security for service users. With many problems and threats of breaking the law such as carrying prohibited items. So aviation security officers play an important role in flight safety and security so that passengers feel comfortable. This research aims to determine the performance of aviation security officers to improve aviation safety and security and to find out how to optimize aviation security officers to improve aviation safety and security. This research method uses qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation and literature study. This research was carried out at the Aviation Security Unit at Sultan Muhammad Salahuddin Bima Airport which was carried out in August 2023-May 2024. The subjects in this research were the Head of the Aviation Security Unit, Supervisors and Staff. Based on the results of this research, it shows that optimizing the performance of aviation security officers can improve aviation safety and security at Sultan Muhammad Salahuddin Bima Airport. Aviation security officers have carried out their duties in accordance with the provisions of the applicable Standard Operating Procedures (SOP). The performance of aviation security officers can be seen in terms of work quantity, quality, timeliness, effectiveness and independence. How to optimize the performance of Avsec officers in improving aviation safety and security by supervising Avsec seniors, using licenses, developing skills and monitoring and evaluating. In this way, the quality of security services can be increased and flight safety can be guaranteed.



Keywords: *Optimization, Performance, Aviation Security Officer, Safety and security*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima merupakan salah satu bandar udara yang penting yang berada di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat merupakan terminal utama bagi masyarakat Bima, Dompu dan sekitarnya yang melakukan perjalanan menggunakan jasa layanan udara. Dalam terciptanya jaminan keselamatan dan keamanan di bandar udara merupakan hal yang sangat penting. Maka di butuhkan petugas *Aviation Security System* (sistem pengamanan penerbangan). *Aviation Security System* adalah upaya yang dilakukan oleh pihak bandar udara dan perusahaan penerbangan sesuai ketentuan *International Civil Aviation Organization* (ICO), bertujuan untuk memastikan bahwa setiap penumpang dan barang yang masuk atau keluar dari bandar udara tersebut, untuk mengingat banyaknya ancaman dari tindakan gangguan yang melawan hukum, baik saat pesawat udara di darat maupun di udara dan juga instansi pendukung lainnya di sebuah bandar udara. Bandar Udara bergerak dalam bidang jasa transportasi yaitu transportasi udara yang menggunakan layanan udara, dengan meningkatnya permintaan jasa transportasi udara harus diiringi dengan peningkatan keselamatan dan keamanan penerbangan, baik keselamatan dan keamanan di wilayah udara, pesawat udara, bandar udara. Keamanan bandar udara ditentukan oleh peran aktif *Aviation Security* untuk melaksanakan tugas atau program pengamanan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui peraturan dan *Standart Operationg Procedures* (SOP).

Keselamatan dan keamanan penerbangan merupakan faktor utama yang harus dijaga dan ditingkatkan di bandara. Dalam hal ini, terhadap kinerja petugas *Aviation Security* menjadi penting, karena mereka bertanggung jawab untuk melindungi penumpang, kru, dan aset bandara dari ancaman keamanan. Perkembangan Ancaman Keamanan, Ancaman terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan terus berkembang seiring waktu. Penemuan pisau model ATM di Bandar Udara Sultan Muhammaad Salahuddin Bima pada saat pemeriksaan barang bawaan di *Security Check Point 2* dapat menjadi permasalahan serius dalam hal keamanan. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran akan potensi ancaman teroris atau tindakan kriminal di bandara, penemuan korek gas di *Security Check Point 2* Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima merupakan salah satu contoh barang berbahaya yang sering disita oleh petugas *Avsec* penemuan gas *portabel* pada saat pemeriksaan di *Security Check Point* (SCP) di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima, petugas AVSEC akan mengambil tindakan sesuai dengan prosedur keamanan dan pengamanan yang berlaku di bandara. Oleh karena itu, Penemuan benda yang seharusnya tidak terjadi dalam proses pemeriksaan keamanan, dan hal ini menunjukkan celah dalam sistem keamanan bandara yang perlu segera ditangani.

Landasan Teori Optimalisasi

Mohammad Nurul Huda, (2018) Optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi optimalisasi disini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik untuk mencapai dalam penerapan manajemen sarana

dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan. Optimal erat kaitannya dengan kriteria untuk hasil yang diperoleh. Sebuah sekolah dapat dikatakan optimal apabila memperoleh hasil yang maksimal dengan kerugian yang minimal.

Kinerja

Menurut teori yang dipaparkan Budiasa, (2021) menyatakan kinerja sebagai kualitas dan kuantitas yang dihasilkan karyawan selama melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab atas pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Menurut Silaen, Novia Ruth dkk (2022) kinerja adalah pencapaian hasil kerja secara kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan oleh karyawan untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Berikut beberapa indikator kinerja karyawan yang dapat mengukur kinerja seorang karyawan:

1. Kualitas kerja. Menurut Silaen, Novia Ruth dkk (2022). Kualitas kerja adalah mengukur tingkat karyawan melakukan pekerjaan mereka, termasuk kematangan pekerjaan yang dilakukan dalam perannya masing-masing dan penerapan keterampilan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan tanggung jawabnya.
2. Kuantitas kerja (jumlah pekerjaan). Menurut Silaen, Novia Ruth dkk (2022). Kuantitas diukur sebagai jumlah aktivitas atau output karyawan yang berhasil diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Ketepatan Waktu. Menurut Silaen, Novia Ruth dkk (2022). Kemampuan untuk menyelesaikan kegiatan atau tugas secara tepat waktu yang telah ditentukan dan secara efektif untuk menyelesaikan tugas lainnya.
4. Efektifitas. Menurut Silaen, Novia Ruth dkk (2022). Mengacu pada kapasitas organisasi dalam meningkatkan produktifita dari setiap unit dengan optimal menggunakan sumber daya yang ada, termasuk tenaga kerja, keuangan dan bahan mentah.
5. Kemandirian. Merupakan tingkat seseorang yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya tanpa menerima bantuan, bimbingan dari atau pengawas Robbins, (2016).

Aviation Security (Avsec)

Aviation Security adalah personil yang wajib memiliki lisensi atau surat tanda kecakapan petugas dan bertugas serta tanggu jawab terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan menurut peraturan Direktorat Jendral Perhubungan Udara No.SKEP/2765/XII/2010 BAB I Butir 9. *Aviation Security* juga memiliki arti yang luas, tidak hanya berlaku untuk seorang petugas keamanan penerbangan di bandar udara, tetapi juga semua benda atau fasilitas yang berfungsi mendukung penerbangan. Contohnya pagar pembatas bandara, lampu landasan. Jadi pengertian AVSEC sebenarnya adalah melindungi penerbangan Sipil dari tindakan yang melawan hukum terhadap penumpang, awak pesawat di darat, masyarakat, pesawat udara, dan instalasi.

Keamanan Penerbangan

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 31 Tahun 2013 menjelaskan bahwa keamanan penerbangan adalah suatu keadaan yang memberikan perlindungan kepada penerbangan dari tindakan melawan hukum melalui keterpaduan pemanfaatan sumber daya manusia, fasilitas, dan prosedur. Pemerintah telah mempunyai Program Nasional Keamanan Penerbangan Sipil (*National Civil Aviation Security Programme*) yang bertujuan untuk keamanan dan keselamatan penerbangan, keteraturan, dan keberlanjutan penerbangan sipil di Indonesia dengan memberikan perlindungan terhadap penumpang, awak pesawat udara,

pesawat udara, para petugas di darat dan masyarakat, dan instalasi di kawasan Bandar udara dari tindakan melawan hukum.

Keselamatan Penerbangan

ICAO (*International Civil Aviation Organization*) mendefinisikan keselamatan (*safety*) sebagai kondisi dimana resiko terjadinya cedera bagi seseorang ataupun resiko terjadinya kerusakan atas sesuatu telah dikurangi dan dipertahankan pada tingkat yang telah ditentukan atau pada tingkat lebih rendah dengan melakukan identifikasi bahaya (*hazard*) dan proses manajemen resiko secara berkesinambungan. Jadi, keamanan dan keselamatan penerbangan adalah suatu kondisi untuk mewujudkan penerbangan dilaksanakan secara aman dan selamat sesuai dengan rencana penerbangan. Keselamatan merupakan prioritas utama dalam dunia penerbangan, tidak ada kompromi dan toleransi.

Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima

Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima secara Administrasi terletak di dalam Wilayah Kecamatan Belo Kabupaten Bima dan jarak dari ibu kota Kabupaten Bima kurang lebih 19 km. pada awal keberadaannya, Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima disebut dengan dengan Pelabuhan Udara Palibelo Bima yang merupakan peninggalan *colonial* sebagai basis pertahanan dan keamanan udara. Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima saat ini sudah ada penerbangan PT. WINGS AIR ABADI AIRLINES yang mengoperasikan pesawat sejenis ATR- 72/500/600 dengan rute DPS-BMU-DPS, LOP-BMU-LOP dan UPG-BMU-UPG. Penerbangan PT. CITILINK INDONESIA yang mengoperasikan pesawat ATR-72/600 dengan rute LOP-BMU-LOP.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan maupun lisan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2023- mei 2024.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari sumber asli untuk menjawab masalah yang ditemukan dalam penelitian yang didapat secara langsung dari narasumber baik Wawancara, Observasi dan dokumentasi.
2. Data Sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah eksternal yang di dapat dari luar tempat penelitian seperti jurnal, penelitian terdahulu, internet, perpustakaan, studi pustaka

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data dalam melakukan penelitian di Bandar Udara Sultan Muhammad

Salahuddin Bima pada unit *Avsec (Aviation Security)* yaitu menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, studi pustaka.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang disebut dengan Analisis Data Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2019).

Teknik Keabsahan Data

Menurut Wijaya (2018), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data atau mewawancarai lebih dari satu orang yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda, terdiri dari wawancara narasumber 1, wawancara narasumber 2, dan wawancara narasumber 3.
2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Mengenai Optimalisasi Kinerja Petugas *Aviation Security* Untuk Meningkatkan Keselamatan dan Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima

Peneliti melaksanakan kegiatan *On Job Training (OJT)* di Unit *Aviation Security* Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima selama 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal 1 Agustus 2023 - 29 September 2023. Di dampingi oleh Unit *Aviation Security*, peneliti melaksanakan inspeksi di *airport* sekaligus diperkenalkan ruang lingkup ruang lingkup dan tugas *Aviation Security* Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. Observasi yang dilakukan peneliti pada 1 Agustus 2023. Peneliti menemukan 3 (tiga) temuan yang menyangkut tentang barang berbahaya, yaitu penemuan pisau model ATM, Penemuan korek gas, dan penemuan *gas portable*.

Hasil Wawancara Mengenai Optimalisasi Kinerja Petugas *Aviation Security* Untuk Meningkatkan Keselamatan Dan Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima.

Peneliti mewawancarai 3 (tiga) petugas Unit *Aviation Security* antara lain Kanit *Aviation Security*, Supervisor *Aviation Security* dan Staff *Aviation Security*.

1. Kanit *Aviation Security*

Dari kualitas pekerjaan M. Yasin Ismail menjekaskan bahwa petugas *aviation security* sudah menjalankan tugas dengan baik atau sudah sesuai SOP. Selalu memberikan pemahaman-pemahaman terkait tugas ataupun tanggung jawab, memberikan refreshing terkait pelaksanaan tugas di lapangan, selain dari diklat-diklat untuk menaikkan kualitas pekerjaan lebih kekesejahteraan yang dimana bisa meningkatkan kualitas pekerjaan. Akan

tetapi kesejahteraan ini tergantung dari oknumnya walaupun kesejahteraan tinggi kalau oknumnya tidak memiliki kesadaran berarti percuma juga. Nah, jadi secara efisien yaitu memberikan pemahaman secara terus menerus atau peringatan. Contohnya pada saat pelaksanaan apel, kita harus mengingatkan terus pada saat rapat-rapat. Dari segi kuantitas menjelaskan bahwa dalam menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat adalah dalam Lima Citra Manusia Perhubungan itu ada tepat waktu, dimana ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan sudah tertuan dalam Lima Citra Manusia Perhubungan. Jadi petugas harus menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat. Jadi kalau di kuantitaskan terkait banyaknya intensnya, dengan selalu memberikan tugas atau terus-menerus. Sehingga kalau mereka mereka mempunyai tugas, jadi mereka dalam melaksanakan tugas selalu lebih banyak memahami berdasarkan tugasnya.

Dari ketepatan waktu menjelaskan bahwa di dalam SOP tidak ada waktu, yang paling tepat dalam pemeriksaan yaitu 1 menit paling lama, kecuali dalam pemeriksaan khusus. Paling lama 1 menit karena kita juga sudah di tuntutan untuk melakukan kecepatan dan ketepatan dalam melaksanakan tugas terutama dari segi waktu. Mengamati apa yang kita lihat di monitor, apa yang berbunyi apabila melewati *Metal Detectore*. Pokoknya dalam pemeriksaan paling lama 1 menit, itu yang kita laksanakan sementara ini. Kalau untuk ketepatan waktu, yang berarti masuk dalam kedisiplinan waktu. Ini kita bisa memberikan panisemen ataupun hukuman terhadap yang tidak disiplin terutama disiplin waktu dan sehingga mereka bisa membandingkan dirinya. Mungkin dapat memberikan *reword* terhadap yang disiplin, walaupun *reword*-nya bukan masalah finansial atau masalah hadiah kita dapat memberikan *reword* itu melalui penilaian kinerja. Untuk jumlah petugas *aviation security* per shift pagi dan siang pada saat jam operasional minimal 11 orang – 14 orang, itu sudah ideal, sudah pas dan sudah sesuai. Untuk malam hari 3 orang. Petugas *aviation security* sudah efektif dan efisien dalam mengatasi masalah yang terjadi pada saat pemeriksaan di SCP 1 dan SCP 2, petugas *aviation security* telah dilatih untuk menjaga keselamatan dan keamanan penerbangan melalui pemeriksaan barang bawaan penumpang mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP).

Untuk fasilitas sementara ini masih pas-pasan dan cukup, cukuplah baik untuk sekarang. Namun kalau peralatan keamanan ini rusak sudah tidak ada cadangan lagi, yang dua peralatan ini sudah rusak tidak kaya dulu lagi, dulunya masih ada cadangan sekarang sudah tidak ada cadangan. Tetapi menurut saya sudah cukup baik untuk fasilitas peralatan dan sebagainya sudah lengkap, tetapi untuk *bake up* sementara ini belum ada. Dari kemandirian menjelaskan bahwa semua petugas *aviation security* sudah mandiri karena mereka sudah diklat, bahkan sudah mulai diklat ke jenjang lanjutan, sudah junior, kalau untuk anggota saya yang ASN sudah minimal junior, sekarang untuk PPNPL aja yang masih basic, semuanya sudah junior bahkan untuk seniornya malah lebih banyak, 9 orang senior, 7 orang yang junior. Untuk mengoptimalkan kemandirian petugas *aviation security* dalam melayani penumpang, mereka harus bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawabnya pada saat melaksanakan tugas, dimana kita harus memberikan arahan, bimbingan dan tetap mengawasi dalam pelaksanaan tugas di saat operasional atau di lapangan.

2. Supervisor Aviation Security

Dari kualitas kerja Sri Rahmawati menjelaskan petugas *aviation security* sudah bekerja sesuai SOP. Secara periodik mengadakan *briefing* dan juga mengevaluasi tentang kinerja petugas avsec. Dari kuantitas menjelaskan petugas *aviation security* bisa melaksanakan pekerjaan dengan cepat dan tepat. Kita sering mengadakan diklat terhadap petugas avsec sesuai level yang ada di petugas avsec. Dari ketepatan waktu menjelaskan bahwa waktu kami

dalam melakukan pemeriksaan sudah sesuai. Pemeriksaan di setiap SCP itu 1 menit- 2 menit dan menyesuaikan dengan jadwal pesawatnya. Jadi, kalau secara global sampai saat ini sudah maksimal di lakukan oleh petugas avsec. Cara optimalisasi dari ketepatan waktu menjelaskan yaitu dengan melakukan absensi harian. Kedatangan dan kepulangan petugas avsec. Untuk jumlah petugas avsec satu shift kita target sebanyak 12 orang shift pagi dan 9 orang untuk shift siang. Dari Efektifitas menjekaskan Petugas *aviation security* sudah efektif dalam mengatasi masalah dengan berkomunikasi yang baik, pelayanan yang baik sehingga penumpang merasa aman dan nyaman. Petugas *aviation security* juga sudah efektif dalam pengoperasian peralatan fasilitas keamanan di setiap SCP, dan untuk konsidi fasiilitas yg ada di SCP 1 dan SCP 2 sampai saat ini atau sampai sekrang ini masih dalam kondisi baik. Dari kamdirian menjelaskan bahwa mereka sudah memiliki mengantongi Surrat Kecakapan Personill (SKP). Jadi, mereka sudah memenuhi standar untuk bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya masing-masing. Cara optimalisasi terhadap kemandirian petugas avsec dengen cara selalu memberikan arahan atau hiimbauan serta bimbingan dan juga mengawasi petugas avsec pada saat operasional

3. Staff *aviation security*

Dari kualitas kerja Vivin Sucianti menjelaskan petugas avsec telah mengikuti aturan yang berlaku dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Petugas avsec sudah bekerja sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). Dari kuantitas menjelaskan bahwa petugas *aviation security* pada saat melakukan pemeriksaan di SCP 1 dan SCP 2 sudah cepat dan tepat dalam menyelesaikan tugasnya, terutama pada saat ada permasalahan penanganan barang-barang terlarang. Untuk menaikkan kuntitas kerja petugas *aviation security* yaitu membutuhkan kerja sama tim dan berkoordinasi dengan supervisor jika suatu hal terjadi seperti adanya barang-barang yang mencurigakan ataupun ada tindakan yang melawan hukum. Jadi harus koordinasi dengan pimpinan. Dari ketepatan waktu menjelaskan kalau untuk waktu tidak ada. Istilahnya tidak acuan yang ditargetkan untuk jam. Karena memang kita harus tetap standby sampai selsai penerbangan dari jam operasional sampai selesai penerbangan. Dimana, kita harus benar-benar standby dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Jadi kita untuk Kanit (ketua unit) lebih mengingatkan lagi kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dengan baik, tepat waktu, masuk jam kerja sesuai waktu yang telah ditentukan. Karena memang harus optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab jadi harus menjalankan tugas tepat waktu. Jumlah petugas *aviation security* dalam satu shift, idealnya yaitu untuk di SCP 1 minimal 3 orang kalau untuk di SCP 2 minimal 4 orang. Itu per shift-nya pagi dan siang. Petugas *Aviation Security* (AVSEC) telah menunjukkan kemampuan yang efektif dalam mengatasi masalah di *Security Check Point* (SCP) 1 dan 2. Mereka dapat memperoleh hasil kerja yang efektif dengan biaya yang relatif rendah menggunakan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang telah ditetapkan. Petugas AVSEC juga dapat fokus dan menyelesaikan pemeriksaan di depan layar monitor mesin X-RAY dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, mereka dapat mengambil tindakan terkait pemeriksaan random manual apabila mesin X- ray mengalami kerusakan untuk mencapai ketepatan waktu saat bekerja. Kinerja petugas AVSEC juga telah dianalisis dan ditemukan bahwa mereka dapat menjalankan tugas dengan tingkat kesulitan yang biasa, dengan bantuan poster prosedur pemeriksaan keamanan di SCP, baik di SCP 1 dan SCP 2. Oleh karena itu, petugas AVSEC telah menunjukkan kemampuan yang efektif dalam mengatasi masalah di SCP. Untuk fasilitas peralatan pemeriksaan di SCP sudah baik, lengkap. Kesesuaian peralatan pemeriksaan sudah baik, ada semua dan lengkap. Kemandirian mejelaskan bahwa petugas *aviation security* melaksanakan tugas dengan

penuh tanggung jawab. Jadi mereka melakukan pemeriksaan itu benar- benar dengan rasa penuh tanggung jawab, teliti dengan seksama. Optimisasi perhadap kemandirian petugas *aviation security* melayani penumpang harus benar-benar pelayanan prima yang istilahnya supaya penumpang merasa nyaman atas keselamatan dan keamanan sampai tujuan. Jadi, kita harus melaksanakan tugas itu benar- benar tanggung jawab terhadap keselamatan dan keamanan penumpang.

Hasil Dokumentasi Penelitian Di Unit *Aviation Security* Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima

Peneliti selama melaksanakan *On Job Training* (OJT) dan penelitian di Unit *Aviation Security* Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima tidak hanya melaksanakan observasi dan wawancara saja, tetapi peneliti juga mendokumentasikan beberapa hal seperti kasus penemuan pisau model ATM pada saat pemeriksaan di area *security check point 2*, penemuan korek gas di area *security check point 2* dan penemuan gas *portable* di area *security check point 1*.



Gambar 1. Penemuan Pisau Model ATM
Sumber: Peneliti

Gambar 1 posisi pisau di dalam dompet penumpang, pisau model atm beserta kartu identitas lainnya ditemukan pada saat melakukan pemeriksaan di *security check point 2*.



Gambar 2. Penemua Korek Gas
Sumber: Peneliti

Gambar 2 terlihat banyak sekali korek gas di dalam *Security Item*. Penyitaan korek gas ini yang sering disita oleh petugas *aviation security* di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima.



Gambar 3. Penemuan Gas *Portabel*
Sumber: Peneliti

Gambar 3 posisi dalam kardus berisi gas *portable* di temukan pada saat pemeriksaan di *security check point* 1. Di sini juga terlihat 2 (dua) orang pemilik barang, 2 (dua) orang petugas *aviation security* dan 1 (satu) supervisor.

Pembahasan

Kinerja Petugas *Aviation Security* Untuk Meningkatkan Keselamatan dan Keamanan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima Berdasarkan Kualitas Kerja

Petugas *aviation security* (Avsec) melakukan pemeriksaan terhadap penumpang yang mengacu pada *standart operational procedure* (SOP) yang berlaku di bandara tersebut. Kinerja petugas *aviation security* untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima di SCP sudah sangat baik dalam pemeriksaan barang bawaan penumpang, petugas sudah memahami dan melaksanakan tugasnya sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berlaku. Maka dari segi kinerja petugas Avsec sudah sangat baik. Prosedur pemeriksaan yang dilakukan oleh unit *aviation security* (avsec) mengarahkan setiap penumpang/pegawai yang memiliki pas untuk menempatkan barang bawaan secara tepat di atas *conveyour* mesin *X-ray* dan meminta kepada penumpang untuk melepaskan pakaian luar (jas/jaket, topi), mengeluarkan benda-benda dari saku untuk diperiksa melalui mesin *X-ray*. Kemudian mengarahkan setiap penumpang pesawat udara dan pegawai agar masuk melewati *Walk Through Metal Detector* (WTMD) dan pemeriksaan *body search* menggunakan *Hand Held Metal Detector* (HHMD) dan pemeriksaan secara manual dengan meminta ijin terlebih dahulu kepada penumpang atau orang perseorangan apabila alarm berbunyi, petugas pemeriksaan manual barang bawaan cabin wajib melakukan pemeriksaan dan tak terduga sebanyak 10% dalam kondisi normal. Presentase pemeriksaan secara random dapat ditingkatkan dalam hal kondisi ancaman yang meningkat. Petugas *Aviation Security* (Avsec) pada Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima telah melaksanakan peraturan pemerintah Nomor 3 Tahun 2001 tentang keamanan dan keselamatan penerbangan yang dimaksud ialah keadaan yang terwujud dari penyelenggara penerbangan yang lancar sesuai dengan prosedur operasi dan persyaratan penerbangan. Selain itu pada Peraturan Kementerian Perhubungan Nomor 127 Tahun 2015 tentang program keamanan penerbangan Nasional yaitu suatu keadaan yang memberikan perlindungan kepada penerbangan dari tindakan melawan hukum melalui keterpaduan pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM), fasilitas, dan prosedur. Personil Avsec telah menjalankan tugasnya berdasarkan kompetensi yang telah diberikan dan Unit *Aviation security* tetap memaksimalkan kinerja dengan baik sehingga tidak menimbulkan masalah yang begitu signifikan.

Berdasarkan Kuantitas

Petugas Avsec dalam melakukan pemeriksaan di SCP 1 dan SCP 2 memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keamanan penerbangan. Mereka harus melaksanakan tugas dengan benar dan konsisten sesuai dengan peraturan dan petunjuk yang berlaku. Pemeriksaan di mesin *X-ray* pada area SCP 2 lebih ketat dan teliti dibandingkan di SCP 1. Petugas Avsec harus menjaga pergerakan penumpang dan barang bawaan dengan baik untuk memastikan keamanan penerbangan. Petugas Avsec harus melakukan pemeriksaan secara teliti dan memastikan bahwa penumpang dan barang penumpang yang masuk ke area terbatas bandar udara telah aman dari berbagai ancaman barang dan bahan berbahaya. Untuk optimalisasi dengan cara pelatihan yang lebih baik dapat meningkatkan kinerja petugas AVSEC. Personil

avsec memiliki lisensi atau surat tanda kecakapan personil (SKP) yang diberi tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam keamanan penerbangan. Optimalisasi sistem pengawasan dapat membantu petugas avsec untuk lebih efektif dalam menjalankan tugas. Mereka harus menjaga pergerakan penumpang dan barang bawaan dengan baik untuk memastikan keamanan penerbangan. Penggunaan teknologi seperti mesin *X-ray* dapat membantu petugas avsec dalam melakukan pemeriksaan barang penumpang dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu petugas *aviation security* selalu melakukan briefieng sebelum melaksanakan kerja dan mendapatkan arahan atau himbauan dari atasan yang disampaikan dari *shift* sebelumnya. Sehingga petugas dapat menyesuaikan dengan keadaan yang sedang berlangsung dan petugas itu harus memiliki kedisiplinan dalam bekerja. Setelah dilakukan penelitian didapatkan bahwa dalam penanganan atau pemeriksaan barang bawaan penumpang itu diperlukan 1 menit dan pada kenyataannya di lapangan petugas itu melaksanakan tepat waktu, waktu yang diberikan 1 menit mereka melaksanakan pemeriksaan 1 menit juga. Kemudian cara optimalisasinya dengan cara melakukan *briefing*, pelatihan kedisiplinan dan pelatihan secara berkala untuk memastikan petugas avsec dapat melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan efektif.

Berdasarkan Efektifitas

Petugas *aviation security* sudah efektif dalam menjalankan tugasnya masing-masing secara teliti serta penuh bertanggung jawab dan disertai fasilitas peralatan pemeriksaan pendukung lainnya pada saat melakukan pemeriksaan berdasarkan peraturan yang berlaku bandar udara tersebut. Petugas *aviation security* juga membutuhkan Kerjasama tim dan koordinasi dengan supervisor jika terjadi suatu hal seperti terdapat barang-barang yang mencurigakan atau tindakan yang melawan hukum. Jadi petugas *aviation security* harus koordinasi dengan pimpinan seperti ketua unit dan supervisor. Petugas yang melakukan pemeriksaan barang bawaan penumpang dalam waktu 1 menit dapat dikatakan efektif dalam bekerja. Mereka telah menunjukkan kemampuan untuk menjalankan tugas dengan tepat waktu dan efisien. Untuk meningkatkan efisiensi, cara optimalisasinya adalah dengan melakukan pembekalan, pelatihan kedisiplinan, dan pelatihan secara berkala untuk memastikan petugas dapat melaksanakan tugas dengan waktu yang tepat dan efektif. Petugas Avsec telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengatasi masalah yang terjadi di SCP 1 dan SCP 2. Mereka dapat mengoperasikan mesin *X-ray* dengan efektif, mengambil tindakan terkait pemeriksaan manual, dan melakukan pemeriksaan penumpang dan barang bawaan penumpang dengan ketat dan teliti.

Berdasarkan Kemandirian

Setelah melakukan penelitian kemandirian petugas *aviation security* itu dapat dilihat dari pemeriksaan izin masuk dan pencocokan identitas di SCP 2, pemeriksaan barang bawaan penumpang dengan menggunakan alat-alat seperti mesin *X-ray*, *Walk Through Metal Detector* dan *Hand Held Metal Detector*. Optimalisasi terhadap kemandirian petugas *aviation security* dalam melayani penumpang dapat dilakukan dengan cara pengawasan dan Penertiban, petugas AVSEC harus menjaga dan mengawasi penumpang secara ketat untuk memastikan keamanan dan keselamatan penerbangan. Mereka harus mampu mengidentifikasi dan menghentikan penumpang yang tidak memenuhi syarat atau peraturan keamanan. Pelayanan yang baik, Petugas AVSEC harus memberikan pelayanan yang baik dan ramah kepada penumpang dan mampu berkomunikasi dengan baik dan memberikan informasi yang jelas tentang prosedur

keamanan. Penggunaan Alat Pemeriksaan, Petugas AVSEC harus menggunakan alat pemeriksaan yang tepat dan efektif, seperti Mesin *X-ray*, *Walk Thourgh Metal Detector*, dan *Hand Metal Detector*. Alat-alat tersebut harus dalam kondisi baik untuk memastikan pelayanan yang cepat dan tepat.

Cara Optimalisasi Kinerja Petugas *Aviation Security* Untuk meningkatkan Keselamatan dan Keamanan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima

Dalam penelitian ini terdapat beberapa cara mengoptimalisasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja petugas *aviation security* (avsec).

1. Pengawasan Senior AVSEC. Personil avsec harus dipantau oleh senior avsec atau disebut dengan supervisor untuk memastikan personil avsec menjalankan tugas sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan tidak terlalu berdampak terhadap penumpang.
2. Penggunaan Lisensi. Petugas avsec harus memiliki lisensi khusus untuk mengoperasikan alat seperti mesin *X-ray*, *Walk Through Metal Detector* (WTMD), *Hand Held Metal Detector* (HHMD), *Handy Talky* (HT), dan *Mirror Detector*. Hal ini untuk menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan.
3. Pengembangan Keterampilan. Petugas avsec harus diklat dan diberikan pengetahuan dasar terkait tugas yang diberikan. Keterampilan petugas avsec harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas keselamatan dan keamanan penerbangan.
4. Pengawasan dan Evaluasi. Bandar udara harus selalu mengevaluasi setiap prosedur dan tindakan yang digunakan untuk melaksanakan tindakan keamanan. Petugas keamanan penerbangan sangat penting di setiap bandar udara, baik di Indonesia maupun di luar negeri, karena mereka bertanggung jawab untuk menjaga semua orang aman dan nyaman.

Dengan melakukan optimalisasi kinerja petugas avsec, keamanan dan keselamatan penerbangan dapat meningkat, sehingga penumpang dapat merasa lebih aman dan nyaman selama penerbangan.

KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti di unit *aviation security* (Avsec) melakukan pemeriksaan terhadap penumpang yang mengacu pada *Standart Operational Procedure* (SOP) yang berlaku di bandara tersebut. Kuantitas kerja personil avsec telah menjalankan tugasnya berdasarkan kompetensi yang telah diberikan dan unit *aviation security* tetap memaksimalkan kinerja dengan baik sehingga tidak menimbulkan masalah yang begitu signifikan. Kuantitas terkait banyaknya intensnya, dengan memberikan tugas secara terus menerus sehingga personil avsec lebih banyak melaksanakan dan memahami tugasnya. Ketepatan waktu petugas *aviation security* selalu melakukan *briefieng* sebelum melaksanakan kerja dan mendapatkan arahan atau himbauan dari atasan yang disampaikan dari *shift* sebelumnya. Efektifitas personil avsec sudah efektif dalam bekerja Kemandirian petugas avsec sudah meengantongi surat keakapan personil (SKP) jadi sudah memenuhi standar untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya masing-masing.
2. Cara optimalisasi kinerja petugas *aviation security* untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan penerbangan. Dalam meningkatkan kinerja petugas *aviation security* (Avsec), beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu pengawasan senior avse, penggunaan lisensi, pengembangan keterampilan, dan pengawasan serta evaluasi. Dengan demikian, kualitas pelayanan keamanan dapat meningkat dan keselamatan penerbangan dapat terjamin.

Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan, berikut ini ada beberapa saran dari peneliti yang bisa disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan. Perusahaan tetap memantau kinerja dari petugas aviation security yang sudah baik sehingga kinerja yang sudah ditetapkan dapat terus dijaga dan mungkin untuk ditingkatkan kembali. Dalam hal ini, perusahaan harus memantau kinerja petugas secara terus-menerus untuk memastikan bahwa mereka tetap memenuhi standar yang telah ditetapkan. Selain itu, perusahaan juga dapat meningkatkan kinerja petugas dengan memberikan pelatihan dan pengembangan yang lebih baik, serta meningkatkan fasilitas dan peralatan yang digunakan dalam pengawasan dan keamanan penumpang.
2. Bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat yang meneliti optimalisasi kinerja petugas aviation security untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan penerbangan dapat dikembangkan kembali dengan mencari permasalahan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. S. 2018. Analisis Kondisi Peralatan Unit Kerja Aviation Security (AVSEC) Dalam Menunjang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap. Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD). Yogyakarta.
- Akmala, A. R. 2020. Peran Pelayanan Unit Aviation Security terhadap Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Kalimantan. Tugas Akhir. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD). Yogyakarta.
- Ca'nur Daud, M. 2021. Analisis Pengawasan keamanan dan Keselamatan Penerbangan Oleh Unit Aviation Security di Bandar Udara.
- Direktoral Jendral perhubungan Udara. No.SKEP/2765/XII/2010 BAB 1 Butir 9. Tentang Tanggung Jawab Petugas AVSEC Terhadap Keamanan dan Keselamatan Penerbangan.
- H. Hasan Aroeboesman Ende. Tugas Akhir. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD). Yogyakarta.
- Huda, Mohammad Nurul. 2018. "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 6, no. 2.
- Ikbal Marwanto, M. 2021. Optimalisasi Kinerja Petugas Aviation Security Terhadap Tingkat Keselamatan Dan Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD). Yogyakarta.
- Kurniawati, P. 2021. Pemberian Motivasi Kerja Guna Meningkatkan Kinerja Petugas AVSEC PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Yogyakarta. Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD). Yogyakarta.
- Latifah, N. 2021. Analisis Penyebab Delay Flight yang Sering Terjadi Pada Maskapai Citilink PT. Garuda Angkasa Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya. Tugas Akhir. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD). Yogyakarta.
- Manteri Perhubungan Republik Indonesia. Jakarta. Peraturan Pemerintah RI Nomor 3 Tahun 2001 *Keselamatan Penerbangan*.
- Mariani, F. D. 2017. Peran Petugas Aviation Security Dalam Pemeriksaan Orang dan Barang di Bandar Udara Halim Perdanakusuma Jakarta. Tugas Akhir. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD). Yogyakarta.
- Nanda Saputra, V. 2021. Analisis Kinerja Aviation Security pada Penumpang yang Membawa Barang Berbahaya (Dangerous Goods) dalam Penerbangan di Bandar Udara Internasional Yogyakarta. Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD). Yogyakarta
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.



- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.
- Presiden Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan. Jakarta : Presiden Republik Indonesia.
- Pujiastuti, S. 2021. Studi Motivasi Kerja Karyawan Wings Air Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 31 Tahun 2013 *Keamanan Penerbangan*.
- Rizaldi, R. 2020. Pengaruh Faktor Kemampuan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Petugas Aviation Security (Avsec) Di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo. Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. (STTKD). Yogyakarta.
- Robbins. (2016). dalam Bintaro dan Daryanto. (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*, Penerbit Gaya Media.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabet
- Vebrianto Saputro, R. O. V. I. 2021. Kualitas Pelayanan Petugas Passasi di Bandar Udara Yogyakarta Internasional Airport. Tugas Akhir. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD). Yogyakarta

